



**HUBUNGAN KOORDINASI MATA-KAKI DAN KELINCAHAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGGIRING KLUB SEPAKBOLA BASSEL FC
TEBING TINGGI TIMUR**

Firnanda¹.

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Meranti Kabupaten Kepulauan Meranti
email:

Submitted : 2026-01-07, Reviwed: 2026-03-08, Accepted : 2026-04-02

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata-kaki dan kelincahan terhadap kemampuan menggiring bola pada pemain Klub Sepak Bola BASSEL FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemampuan menggiring bola merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan sepak bola karena berperan dalam membangun serangan, melewati lawan, serta menciptakan peluang mencetak gol. Keberhasilan dalam menggiring bola dipengaruhi oleh kondisi fisik pemain, khususnya koordinasi mata-kaki dan kelincahan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain Klub Sepak Bola BASSEL FC yang berjumlah 16 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes koordinasi mata-kaki, tes kelincahan menggunakan Illinois Agility Run Test, serta tes kemampuan menggiring bola. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dan korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata-kaki dengan kemampuan menggiring bola dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R_{X1Y} = 0,86 > R_{tabel} 0.497$ yang termasuk kategori kuat dan memberikan hubungan sebesar 73%. Kelincahan juga memiliki hubungan

yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola dengan nilai koefisien korelasi sebesar $R_{X_2Y} = 0,57 > R_{tabel} 0.497$ yang termasuk kategori sedang dan memberikan kontribusi sebesar 33%. Secara simultan, koordinasi mata-kaki dan kelincahan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan menggiring bola pemain Klub Sepak Bola BASSEL FC sebesar $R_{X_1X_2Y}: 0.87 > R_{tabel} 0.497$ yang termasuk kategori kuat dan memberikan hubungan sebesar 75%.

Keyword: Koordinasi Mata Kaki, Kelincahan, Menggiring

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between eye-foot coordination and agility on dribbling ability of players at BASSEL FC Soccer Club, Tebing Tinggi Timur District, Kepulauan Meranti Regency. Dribbling ability is one of the most important basic techniques in soccer, as it plays a crucial role in building attacks, bypassing opponents, and creating goal-scoring opportunities. The success of dribbling is influenced by players' physical condition, particularly eye-foot coordination and agility.

This research employed a quantitative method with a correlational approach. The population of this study consisted of all 16 players of BASSEL FC, who were entirely selected as the research sample using a total sampling technique. The research instruments included an eye-foot coordination test, an agility test using the Illinois Agility Run Test, and a dribbling ability test. Data were analyzed using product moment correlation and multiple correlation techniques.

The results of the study showed that there was a significant relationship between eye-foot coordination and dribbling ability, with a correlation coefficient of $R_{X_1Y} = 0.86 > R_{table} = 0.497$, which was categorized as strong and contributed 73%. Agility also had a significant relationship with dribbling ability, with a correlation coefficient of $R_{X_2Y} = 0.57 > R_{table} = 0.497$, which was categorized as moderate and contributed 33%. Simultaneously, eye-foot coordination and agility had a significant relationship with the dribbling ability of BASSEL FC football club players, with a correlation coefficient of $R_{X_1X_2Y} = 0.87 > R_{table} = 0.497$, which was categorized as strong and contributed 75%.

PENDAHULUAN

Indonesia salah satu negara yang maraknya berjuang serta melakukan pengelolaan baik itu dari segi pembangunan dari segala bidang ilmu demi kemajuan serta kemakmuran bangsa. Dari upaya pembangunan membutuhkan kedudukan dan tiap masyarakat negeri serta segala bangsa dalam menyumbangkan tenaga serta pikirannya. Aktivitas olahraga ialah bagian berarti dalam kegiatan tiap hari apalagi jadi kebutuhan manusia buat membentuk badan serta pikiran yang sehat. Oleh sebab itu berolahraga bisa menjadikan hidup lebih sehat serta fit serta pula dengan berolahraga bisa mengangkat kehormatan bangsa.

Kegiatan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan sumber daya manusia Indonesia. Salah satu untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas adalah pembinaan generasi muda melalui olahraga. Pembinaan generasi muda melalui olahraga adalah salah satu usaha untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Sesuai dengan yang tercantum dalam undang-undang Nomor 11 tahun 2022 tentang Olahraga dan keolahragaan Nasional menjelaskan bahwa: “Olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta

mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.. Keolahragaan Nasional adalah Keolahragaan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

yang berakar pada nilai-nilai Keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan Olahraga.”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwasanya olahraga memberi kontribusi yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia dengan menyeluruh, di sebabkan tidak hanya keterampilan dan kebugaran saja bahkan tingkat sosial antar manusia juga berperan aktif.

Di Indonesia sendiri merupakan negara yang tingkat populernya di olahraga sangat tinggi, banyak olahraga yang di minati dan di tekuni oleh berbagai kalangan manusia terutama cabang sepak bola, penggemarnya sangat antusias, baik itu di anak-anak, kalangan perempuan bahkan mak mak juga ikut berpartisipasi meskipun hanya melihat, menonton segitu fans pada sepak bola.

Dari pemahaman Sepak bola ialah cabang olahraga begitu sangat populer baik di Indonesia dan di dunia, di Indonesia sepakbola merupakan olahraga yang paling digemari oleh seluruh lapisan masyarakatnya dari berbagai kalangan. Sepak bola Indonesia di bawah naungan PSSI

(Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) merupakan lembaga yang membina dan memajukan persepakbolaan Indonesia baik ditingkat pusat maupun tingkat daerah di seluruh wilayah Indonesia, yang memiliki organisasi ditingkat Provinsi dan tingkat Kabupaten.

Diantara beberapa yang berada di Kabupaten Meranti begitu sangat banyak yang aktif, bahkan peneliti tertarik dengan salah satu klub yang ada di Meranti yaitu Sepak Bola Klub Bassel FC. Merupakan salah satu Klub sepak bola yang ada di Kecamatan Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti yang terorganisir dengan baik. ini telah banyak menghasilkan pemain pemain yang bisa membawa klub di turnamen turnamen tertentu untuk menambah pengalaman, ini juga dilatih oleh pelatih yang memiliki latar belakang pendidikan olahraga dan cabang yang di geluti tepatnya sepak bola, dan sarana dan prasarana yang cukup untuk meningkatkan kualitas bermain. Sesuai dengan informasi yang penulis dapat dari pelatih dan wawancara dengan pengurus pada tanggal 14 Juli 2025, bahwa BASSEL FC mempunyai sekitar 16 orang Pemain usia 14-16 tahun.

Sepak bola adalah salah satu olahraga beregu yang dimainkan oleh tim yang terdiri dari empat posisi utama: penjaga gawang, pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Penjaga gawang diperbolehkan

menggunakan seluruh bagian tubuhnya, kecuali tangan, kecuali saat berada di area gawang. Tujuan dari permainan sepak bola adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan sambil mencegah tim lawan mencetak gol. Tim yang berhasil mencetak gol terbanyak dalam dua babak selama 90 menit (2 x 45 menit) dianggap sebagai tim yang Keberhasilan dalam menggiring bola tidak lepas dari beberapa unsur, salah satunya adalah kondisi fisik. Kondisi fisik merupakan komponen penting dalam menunjang prestasi. Kondisi fisik terdiri dari kondisi fisik umum dan kondisi fisik khusus. Kondisi fisik umum merupakan kemampuan dasar dalam mengembangkan kemampuan tubuh untuk berprestasi. Kemampuan dasar ini meliputi kekuatan umum, kecepatan umum, daya tahan umum, dan kelentukan. Kondisi fisik umum dibutuhkan dalam setiap cabang olahraga dan merupakan tahap awal menuju kondisi fisik khusus..

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pelatih Bassel FC bapak Muhammad Ali, S.Pd Akhir pada tanggal 16 Juli 2024, semenjak Bassel di bentuk dari tahun 2017 sudah banyak prestasi yang didapat kan, dan ada beberapa pemain yang di pilih untuk mengharumkan nama baik tingkat Kabupaten maupun daerah, Bassel FC pernah meraih Juara 1 di tingkat kecamatan Liga Kabupaten 2022, akan tetapi belakangan ini prestasi

Bassel FC cenderung mengalami penurunan. Dibuktikan dalam dua turnamen antar kecamatan Bassel FC sepanjang tahun 2022 hingga tahun 2023 yaitu dalam piala Bupati Cup dan piala Anggota Dewan, Bassel FC tidak mampu lolos pada putaran final karena sudah tersingkir pada babak penyisihan

Klub Sepak Bola Bassel FC di Kecamatan Tebing Tinggi Timur, Kabupaten Kepulauan Meranti, telah melaksanakan program pembinaan melalui latihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan teknik para pemainnya. Salah satu teknik yang harus dikuasai adalah Menggiring, yang memungkinkan pemain mengalirkan bola dari kaki ke kaki, dari satu pemain ke pemain lainnya. Dalam pertandingan, tujuan utama dalam permainan sepak bola adalah mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu kemampuan teknik yang dibutuhkan adalah Menggiring, agar pemain dapat membawa bola lebih dekat ke gawang lawan dan mencari peluang untuk mencetak gol unggul.

Berdasarkan situasi dan kunjungan serta tak lupa mewawancarai peneliti dengan pelatih Bapak Muhammad Ali, S.Pd, Kemampuan Menggiring pemain Bassel FC masih belum maksimal. Masih belum baiknya kemampuan Menggiring pemain diduga disebabkan oleh faktor internal pemain yaitu kondisi fisik.

Faktor kondisi fisik tersebut diantaranya Kelincahan, keseimbangan, kekuatan otot tungkai, daya ledak otot tungkai, koordinasi mata-kaki, perkenaan kaki dengan bola dan sebagainya. Peneliti menduga faktor kondisi fisik yang dianggap paling dominan memiliki hubungan serta mempengaruhi variabel kemampuan Menggiring adalah Koordinasi Mata-Kaki dan kelincahan pemain. Penelitian ini bertujuan agar terungkap penyebab permasalahan yang berujung dengan terjadinya kemerosotan prestasi pada pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian relevan sebagai berikut :

1. Rahmat Agung Wibowo, 2021. **Hubungan Power Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Ketepatan shooting Sepakbola SSB Bina Bakat.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap ketepatan *shooting* dalam permainan sepakbola SSB Bina Bakat. Masalah pada penelitian ini adalah

ketepatan *shooting* kegawang belum optimal, hal ini terlihat dari kecepatan bola saat meluncur ke gawang masih lambat akibat tendangan tidak keras, sehingga mudah diantisipasi oleh penjaga gawang lawan. Belum optimalnya penggunaan unsur power otot tungkai terhadap ketepatan *shooting*. Populasi 23 orang pemain SSB Bina Bakat dan sampel pada penelitian ini adalah pemain SSB Bina Bakat yang berjumlah 17 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes standing broad jump, tes soccer wall volley test, dan tes *shooting at the ball*. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan power otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap ketepatan *shooting* sepakbola SSB Bina Bakat sebesar 2.147 dengan nilai $t_{hitung} 2.147 > t_{tabel} 1.739$ yang menunjukkan memiliki hubungan yang signifikan.

2. Siti Raudah. **Hubungan Koordinasi Mata Kaki dan Kekuatan Otot Perut dengan Akurasi Shooting**

Sepak Bola pada Siswa MTs Darul Ihsan Teluk Belitung

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah masih kurangnya penguasaan akurasi *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa MTs Darul Ihsan Teluk Belitung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan koordinasi mata kaki dan kekuatan otot perut dengan akurasi *shooting* sepak bola pada siswa MTs Darul Ihsan Teluk Belitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Darul Ihsan Teluk Belitung, sedangkan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu siswa putra yang berjumlah 36 orang yang diambil. Instrumen yang digunakan adalah tes dan pengukuran koordinasi mata kaki dengan menggunakan *soccer wall volley test*, tes kekuatan otot perut menggunakan *sit up*, dan tes untuk akurasi *shooting* dengan menggunakan tes *shooting* ke gawang bertarget. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji-t untuk pengujian hipotesis. Dengan demikian koordinasi mata kaki dan

kekuatan otot perut secara signifikan berhubungan dengan Akurasi *shooting* sepak bola pada siswa MTs Darul Ihsan Teluk Belitung. Pengujian hipotesis pertama hubungan koordinasi mata kaki dengan akurasi *shooting* yang dilakukan perhitungan statistik sesuai dengan formula yang digunakan (uji-t) diperoleh $t_{hitung} 2,291 > t_{tabel} 2,032$, pengujian kedua hubungan kekuatan otot perut dengan akurasi *shooting* $t_{hitung} 2,905 > t_{tabel} 2,032$, pengujian ketiga hubungan koordinasi mata kaki dan kekuatan otot perut dengan akurasi *shooting* $t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,032$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah penulis paparkan sebelumnya, dapat dituliskan kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu tentang variabel bebas yaitu Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan, sedangkan variabel terikat yaitu Kemampuan Menggiring. Berikut akan dijelaskan kerangka berfikir mengenai hubungan masing-masing variabel dengan Kemampuan Menggiring sepak bola pada Pemain BASSEL FC Kabupaten Kepulauan Meranti.

1. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola BASSEL FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam bermain sepakbola diperlukan keterampilan bermain sepakbola, keterampilan bermain sepakbola, salah satu keterampilan yang harus dimiliki pemain adalah Menggiring yang merupakan keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua Pemain harus mampu menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Jadi ketika Pemain telah menguasai kemampuan menggiring secara efektif, maka sumbangan mereka di dalam pertandingan akan sangat besar. Menggiring bola memiliki fungsi mempertahankan bola saat berlari melintasi lawan atau maju ke ruang terbuka dengan demikian maka ruang terbuka untuk mampu didapatkan pemain.

Baik atau tidaknya *Output* atau hasil kemampuan menggiring yang dihasilkan seseorang pemain di pengaruhi oleh koordinasi mata-kaki. Semakin bagus koordinasi matakaki yang dimiliki pemain maka kualitas yang

dihasilkan untuk menggiring akan bagus pula. Karena dalam permainan yang berlangsung yang cukup lama yaitu 2 x 45 menit, pemain dituntut memiliki koordinasi mat- kaki yang bagus.

2. Hubungan Kelincahan dengan kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola BASSEL FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti

Pada hakikatnya pemain sepak bola dalam menggerakkan badannya atau anggota badan dalam menyelesaikan gerakan yang lengkap dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dalam situasi yang berbeda-beda dan arah yang berubah-ubah yang mana gesitan tersebut di dapat dari seseorang yang memiliki kelincahan dari dalam dirinya. Kelincahan merupakan suatu kesatuan gerakan dalam gerak yang gesit dan cekatan yang menyangkut koordinasi serta merangkaikan beberapa gerakan. Gerakan tersebut diawali dengan posisi arah badan yang berbeda-beda tergantung pada situasi datangnya bola.

Di samping itu kelincahan juga merupakan unsur kondisi fisik penting dalam sepakbola, mustahil jika pemain dapat mendominasi Kemampuan Menggiring tanpa kelincahan dan koordinasi mata kaki yang

kurang baik. Kelincahan merupakan salah satu komponen dari kondisi fisik yang penting peranannya dalam hampir semua cabang olahraga.kelincahan adalah unsur fisik dengan kemampuan merubah arah secara cepat dan tepat dari satu titik ke titik yang lain.

Berdasarkan paparan penjelasan serta uraian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, Kelincahan dan Koordinasi mata-kaki juga berperan sangat penting dan dominan dalam merealisasikan Menggiring dalam sepakbola. Peneliti menduga Kelincahan yang baik akan memberikan kontribusi dalam melakukan Kemampuan Menggiring . Kelincahan juga diduga sangat dominan menentukan dalam merealisasikan Menggiring yang akurat dan baik dalam permainan sepakbola.

3. Hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan dengan kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola BASSEL FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti

Dalam permainan sepakbola melakukan Menggiring di bawah tekanan lawan dengan waktu dan ruang terbatas sangat membutuhkan Koordinasi yang yang baik khususnya koordinasi Mata-Kaki. Begitu juga dengan

Kelincahan, pemain yang memiliki kelincahan yang baik akan sangat membantu disaat melakukan Menggiring dalam permainan yang sedang berlangsung. Kedua unsur kondisi fisik ini jika digabungkan diduga akan menghasilkan gerakan teknik yang baik yaitu saat melakukan Menggiring yang bagi setiap pemain. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menduga jika ingin mendapatkan hasil Menggiring yang memiliki akurasi baik tentunya memiliki Kelincahan dan Koordinasi Mata-Kaki yang baik juga.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan studi teoritis dan kerangka konseptual, hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₁ : Terdapat hubungan Koordinasi Mata-Kaki dengan Kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Ha₂ : Terdapat hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

Ha₃ : Terdapat hubungan Koordinasi Mata-Kaki dan Kelincahan terhadap Kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa Koordinasi mata dan kaki dan Keleincahan seorang pemain dapat mempengaruhi Kemampuan Menggiring, hal ini menunjukkan Koordinasi mata dan kaki dan Keleincahan mempunyai kontribusi yang kuat terhadap kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti .

Bafirman (2013:129) mengemukakan “kemampuan koordinasi sangat mendukung penguasaan keterampilan gerak. Koordinasi meliputi mata tangan, mata kaki, mata tangan kaki, telinga mata kaki dan seterusnya”. Berdasarkan penjelasan ini, banyak jenis koordinasi dalam bergerak diantaranya adalah koordinasi mata kaki yang merupakan salah satu kemampuan fisik yang sangat berpengaruh dalam permainan sepakbola. Banyak gerakan-gerakan dalam sepak bola yang memerlukan Koordinasi antara mata dan kaki di antaranya adalah Menggiring .

Bompa dan Buzzichelli (2020), adalah kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan dengan cepat dan efisien, terutama dalam pekerjaan yang memerlukan perpindahan arah secara tiba-tiba. Untuk menghasilkan gerakan yang optimal, elemen kelincahan mencakup kecepatan, kekuatan, dan koordinasi. Selain itu, komponen fisik seperti kekuatan otot, menggigil, dan reaksi sensorik sangat mempengaruhi kelincahan (Bompa & Buzzichelli, 2020).

Untuk merealisasikannya, Koordinasi dapat dibagi berdasarkan jenisnya, Koordinasi dapat dibagi menjadi dua yaitu Koordinasi umum dan Koordinasi khusus, Bompa dalam Sukadiyanto (2011:149) mengatakan bahwa: "Pada dasarnya koordinasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu koordinasi umum dan koordinasi khusus. Koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak. Artinya, bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan semua atau sebagian besar otot-otot, system syaraf, dan persendian. Koordinasi khusus merupakan koordinasi antar beberapa anggota badan, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak dari sejumlah anggota badan secara simultan".

Baik atau tidaknya *Output* atau hasil kemampuan menggiring yang dihasilkan seseorang pemain

di pengaruhi oleh koordinasi mata-kaki. Semakin bagus koordinasi mata-kaki yang dimiliki pemain maka kualitas yang dihasilkan untuk menggiring akan bagus pula. Karena dalam permainan yang berlangsung yang cukup lama yaitu 2 x 45 menit, pemain dituntut memiliki koordinasi mata-kaki yang bagus

Menurut Widiastuti (2019) Kelincahan adalah kemampuan mengubah arah atau posisi tubuh dengan cepat yang dilakukan bersama-sama dengan gerak lainnya. Seorang pemainbolal yang memiliki kelincahan yang baik pada saat menggiring bola akan mudah untuk menghindari lawan. Selaras dengan pernyataan Bafirman (2013:83) menjelaskan bahwa "Kelincahan adalah kemampuan tubuh untuk mengubah-ubah posisi tubuh dalam menghadapi rintangan dengan waktu yang singkat. Kelincahan ini merupakan perpaduan dari unsur kelentukan dan kecepatan, dan bahkan kekuatan".

Jadi, kelincahan merupakan kesanggupan seseorang dalam bergerak secara gesit, tangkas dan cekatan. Dapat merubah posisi tubuh serta mengatasi rintangan dengan waktu yang relatif singkat. Ini berarti kelincahan merupakan salah satu komponen kemampuan fisik yang sangat diperlukan dalam kegiatan olahraga beitu juga cabang sepak bola terutama pada kemampuan Menggiring.

Pada hakikatnya pemain sepak bola dalam menggerakkan

badannya atau anggota badan dalam menyelesaikan gerakan yang lengkap dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dalam situasi yang berbeda-beda dan arah yang berubah-ubah yang mana gesitan tersebut di dapat dari seseorang yang memiliki kelincahan dari dalam dirinya. Kelincahan merupakan suatu kesatuan gerakan dalam gerak yang gesit dan cekatan yang menyangkut koordinasi serta merangkaikan beberapa gerakan. Gerakan tersebut diawali dengan posisi arah badan yang berbeda-beda tergantung pada situasi datangnya bola.

faktor-faktor penentu baik atau tidaknya kelincahan adalah : Kecepatan reaksi, kemampuan berorientasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi, kemampuan mengatur keseimbangan dan kemampuan mengerem gerakan-gerakan motorik “. Pendapat suharno ini mengemukakan keberhasilan kelincahan yang di miliki meliputi kecepatan reaksi, masalah yang dihadapi dan kemampuan biomotorik yang miliki seorang pemain sepak bola.

Pada hakikatnya pemain sepak bola dalam menggerakkan badannya atau anggota badan dalam menyelesaikan gerakan yang lengkap dengan waktu yang sesingkat-singkatnya dalam situasi yang berbeda-beda dan arah yang berubah-ubah yang mana gesitan tersebut di dapat dari seseorang yang memiliki kelincahan dari dalam dirinya. Kelincahan

merupakan suatu kesatuan gerakan dalam gerak yang gesit dan cekatan yang menyangkut koordinasi serta merangkaikan beberapa gerakan. Gerakan tersebut diawali dengan posisi arah badan yang berbeda-beda tergantung pada situasi datangnya bola.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuktikan dan dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan Koordinasi mata dan kaki terhadap kemampuan kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti dengan nilai r hitung = 0,86 dan nilai kontribusi sebesar 73,29%.
2. Terdapat hubungan Keleincahan terhadap kemampuan kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti dengan nilai r hitung = 0,57 dengan nilai kontribusi sebesar 33%.
3. Terdapat hubungan Koordinasi mata dan kaki dan Keleincahan secara bersama sama terhadap kemampuan Menggiring pemain Klub Sepakbola

Bassel FC Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti dengan nilai rhitung = 0,87 atau dengan nilai kontribusi sebesar 75%. Sisanya di pengaruhi oleh variabel lain sebesar 25% %.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaş, S. (2023). *Evaluation of agility and acceleration levels in male and female sepak bola players. Turkish Journal of Kinesiology*, 9(2), 45–52. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/turkjin/issue/76455/1257457>
- Arikunto, Suharsimi (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 3 Jakarta: Bumi Aksara
- Asril, (2010). *Evaluasi pendidikan jasmani dan olahraga*. Padang; Sukabina
- Bafirman, (2013). *Fisiologi olahraga*. Padang : Wineka Media.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2018). *Periodization: Theory and Methodology of Training* (6th ed., pp. 214–219). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Bompa, Tudor O. (2009). *Theory and methodology of training (periodization)*. Canada: Kendalil/ Hunt Publishing Compan.
- Gusril. 2015. *Perkembangan motorik pada masa anak-anak*. Padang ; UNP Press
- Harsono. (2015). *Kepelatihan Olahraga: Teori dan Metodologi* (pp. 135–140). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismaryati. (2008). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press. (dikutip dalam Amien Faishal Basri, 2015, hlm. 10).
- Ismaryati. (2008). *Tes dan pengukuran olahraga*. Surakrta. LPP UNS dan UNS. Press.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-dasar Sepak Bola*. Bandung: Pakar Raya..
- Mukholid Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Surakarta: Yudhistira.
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index: Konsep, Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.

- (dikutip dalam Amien Faishal Basri, 2015, hlm. 10).
- Pearce, Everlyn C (2008). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis.*, Jakarta: Gramedia
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto, (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik.*Bandung : Lubuk Agung.
- Syafruddin, (2011). *Ilmu Kepelatihan Olahraga. Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga.* Padang: FIK Universitas Negeri Padang.
- Umar, M.S (2014). *Fisiologi Olahraga.* FIK-UNP : Padang
- Winarno (2006). *Tes keterampilan olahraga.* kesehatan. Penerbit: Laboratorium Jurusan Ilmu
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Keolahragaan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winarno, (2014). *Evaluasi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.* Penerbit: Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zalpendi, dkk. (2005). *Buku Ajar Sepak Bola.* Fakultas Ilmu Keolahragaan. Padang: Univesitas Negeri Padang.
- Hernawan, D. (2017). *Dasar-Dasar Permainan Sepak Bola.* Bandung: Alfabeta.